

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK STRIP UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MATERI
CERITA NARASI/IMAJINASI PADA SISWA KELAS VII DI UPTD SPF
SMP NEGERI 1 SIMPANG KANAN**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Walidaini
Nim 1911010042



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Strip untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Materi Cerita Narasi/Imajinasi Pada Siswa Kelas VII di UPTD SPF SMP Negeri 1 Simpang Kanan, Walidaini, 1911010042, program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Kamis, 24 April 2024.

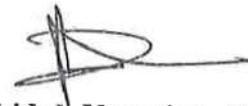
Menyetujui

Pembimbing I



Rika Kustina, M.Pd
NIDN 0105048503

Pembimbing II



Wahidah Nasution, M.Pd
NIDN 0108078703

Menyetujui

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia



Rika Kustina, M.Pd
NIDN. 0105048503

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	8
2.1.1 Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	9
2.1.2 Manfaat Media Pembelajaran	10
2.2 Pengertian Media Komik Strip	11
2.2.1 Manfaat Media Komik Strip.....	12
2.2.2 Kelebihan Media Komik Strip.....	12
2.2.3 Kekurangan Media Komik Strip.....	13
2.3 Keterampilan Berbahasa.....	13
2.4 Pengertian Bercerita	18
2.4.1 Tujuan Bercerita.....	19
2.5 Pengertian Cerita Narasi.....	20
2.5.1 Jenis-jenis cerita Narasi.....	21
2.5.2 Unsur-unsur Cerita Narasi.....	22
2.5.3 Struktur Cerita Narasi	23
2.6 Pengertian Berbicara	25
2.6.1 Keterampilan Berbicara	25

2.6	Kajian Penelitian Relevan.....	26
2.7	Kerangka Berfikir.....	28
BAB III	METODE PENELITIAN	30
3.1	Pendekatan Penelitian.....	30
3.2	Prosedur Penelitian.....	31
3.3	Tempat Penelitian	34
3.4	Teknik Pengumpulan Data	34
3.5	Instrumen Penelitian.....	37
3.6	Teknik Analisis Data	38
BAB VI	HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1	Hasil Penelitian	40
4.1.1	Potensi dan Masalah	40
4.1.2	Mengumpulkan Informasi	41
4.1.3	Desain Produk	41
4.1.4	Validasi Desain.....	45
4.1.5	Revisi Desain.....	53
4.1.6	Uji Pengembangan Media	55
4.1.7	Revisi Produk	56
4.2	Pembahasan	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	61
a.	Kesimpulan.....	61
b.	Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	62
	LAMPIRAN.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan lambang untuk berkomunikasi dan mengungkapkan isi pikiran, gagasan, dan sikap dengan cara menggunakan lisan, tulisan, isyarat dan mimik wajah. Menurut Dhieni (2008: 6) bercerita merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi kepada audien secara lisan baik dengan bantuan alat peraga atau tidak. Bercerita bertujuan membuat audien menjadi terhibur, senang, tertarik dari apa yang disampaikan. Sedangkan menurut Bachir (2005: 10) kegiatan yang bertujuan untuk menceritakan pengalaman atau kejadian tertentu, menyampaikan pesan secara lisan kepada pendengar disebut bercerita.

Keterampilan berbahasa atau (*language aerts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: 1) keterampilan menyimak (*listening skills*). 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*). 3) keterampilan membaca (*reading skills*). 4) keterampilan menulis (*writing skills*), keempat aspek tersebut sangat penting karena menunjang keberhasilan seseorang dalam proses komunikasi. Pembelajaran menceritakan merupakan salah satu materi yang diajarkan kepada siswa SMP. Hadirnya pembelajaran cerita narasi memberikan beberapa manfaat, salah satunya proses perkembangan karakter siswa.

Cerita narasi adalah salah satu teks sastra yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran cerita narasi pada kelas VII memuat empat KD (kompetensi dasar) yakni, 3.3, 4.3, 3.4, dan 4.4.

1. Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar (KD 3.3)
2. Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar (KD 4.3)
3. Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar (KD 3.4)
4. Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita narasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan Bahasa (KD 4.4)

Keempat kompetensi dasar tersebut merupakan kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik diharapkan mampu untuk memenuhi kompetensi pengetahuan berupa mengidentifikasi unsur cerita narasi, menelaah struktur dan kebahasaan dari cerita narasi. Peserta didik lemah dibagian Kompetensi dasar 4.3 dengan bunyi “Menceritakan kembali teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca”.

Kesulitan belajar pada siswa dapat disebabkan oleh beberapa factor. Ada dua factor penyebab kesulitan belajar pada siswa, yaitu factor internal dan eksternal factor internal meliputi minat, perhatian, motivasi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan factor eksternal meliputi lingkungan sekolah, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan kondisi sosial ekonomi (Fletcher 2003; Aunurrahman, 2005). Maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan ketika pendidik menjelaskan tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam berkomunikasi, sehingga dalam menangkap pembicaraan peserta didik masih kurang.

Menurut Martini (2014: 4) mengatakan bahwa sulit dalam berkonsentrasi atau memperhatikan pembelajaran, mereka merasa bosan dan peran peserta didik dalam pembelajaran kurang, dimana guru lebih aktif dari pada peserta didiknya. Sementara dari peserta didik lain hambatannya yakni sering diejek satu sama lain, sehingga malu-malu dan rasa percaya dirinya hilang

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas dengan demikian proses pembelajaran siswa berkesan kurang aktif dan kreatif. Sehingga potensi pada diri siswa tidak meningkat baik dari segi kognitif, efektif, dan psikomotorik. Berbagai hal muncul terkait dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam menceritakan kembali, disebabkan karena rendahnya pengetahuan siswa dalam membaca, siswa susah dalam mengapresiasi gagasan atau fikiran dan tidak percaya diri. Sehingga siswa masih bingung untuk menceritakan kembali cerita narasi karena rasa percaya diri yang mereka miliki masih rendah.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 simpang kanan, sudah mencoba untuk mengatasi permasalahan tersebut. Akan tetapi hasil menceritakan atau berbicara dalam memahami cerita narasi siswa kelas VII di UPTD SPF SMP Negeri 1 Simpang Kanan masih kurang memuaskan. Hal tersebut karena media pembelajaran yang digunakan guru Bahasa Indonesia sebelumnya kurang maksimal. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah buku, media audio visual berupa PPT dan beberapa video yang ditayangkan melalui infocus sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka solusi yang dapat diambil peneliti untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam berbicara, mata pelajaran Bahasa

Indonesia kelas VII di UPTD SPF SMP Negeri 1 Simpang Kanan, yakni dengan menggunakan media pembelajaran komik strip. Hal ini dilakukan untuk memperlancar interaksi peneliti dan siswa, dengan maksud untuk membantu siswa belajar secara optimal serta merangsang pola pikir peserta didik.

Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media adalah alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal Arsyad (2013: 3). Dalam proses pembelajaran media merupakan komponen yang sangat berperan, karena dengan media pembelajaran peserta didik akan tidak mudah bosan. Tujuan media pembelajaran juga untuk mempermudah, memperjelas, serta sebagai alat dan bahan ajar untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menggunakan media komik strip, komik strip merupakan sebuah gambar yang berisi cerita rakyat. Salah satu media pembelajaran yang menarik adalah komik strip. Hal ini berhubungan dengan daya imajinasi dan kreatifitas siswa dalam menceritakan cerita narasi, karena siswa lebih menyukai media gambar dibandingkan mendengarkan secara lisan ataupun membaca. Alasan penulis menggunakan media komik strip terkait dengan kondisi di sekolah tersebut. Karena sebelumnya guru hanya menggunakan media pembelajaran yang berbentuk narasi tidak disertakan gambar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkkn media pembelajaran berbasis komik strip yang disertai edngan gambar untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah.

Pengembangan media ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dengan menggunakan media komik strip, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk menceritakan kembali cerita narasi. Harapan dengan menggunakan media ini pembelajaran menceritakan kembali cerita narasi peserta didik bisa lebih meningkat. Maka dari itu peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kembali cerita narasi siswa dengan mengembangkan media pembelajaran komik strip di kelas VII. Penilaian dari menceritakan kembali cerita narasi dapat dilihat dari empat aspek: 1) kelancaran dalam bercerita, 2) penggunaan bahasa, 3) nada, 4) ekspresi. Untuk hal tersebut maka peneliti tertarik dalam membuat penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Komik Strip Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Materi Cerita Narasi Pada Siswa Kelas VII di UPTD SPF SMPN 1 Simpang Kanan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam menceritakan kembali cerita narasi
2. Kesulitan siswa dalam mengapresiasi gagasan atau fikiran dan rasa percaya diri.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan dalam ruang lingkup dari wawancara yakni perkembangan media pembelajaran komik strip dalam meningkatkan keterampilan (berbicara) menceritakan kembali cerita narasi siswa kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Simpang kanan Aceh Singkil.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang diambil adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran komik strip untuk meningkatkan keterampilan berbicara menceritakan kembali pada peserta didik kelas VII di UPTD SPF SMPN 1 Simpang Kanan?
2. Bagaimana kelayakan komik sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kembali siswa kelas VII DI UPTD SPF SMPN 1 Simpang Kanan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan keterampilan berbicara cerita narasi dan bagaimana kelayakan media pembelajaran komik strip dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali siswa kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Simpang kanan, Aceh Singkil melalui penggunaan media pembelajaran komik strip.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat teoritis: Manfaat teoritis yang diharapkan penulis, tentunya bisa memberikan masukan untuk menyusun teori dan konsep-konsep baru,

terutama untuk mengembangkan ilmu pendidikan dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik: Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran cerita narasi, serta dapat memberikan suatu pengetahuan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yang aktif dan menyenangkan. Melalui media pembelajaran komik strip dalam bercerita. Dengan demikian menciptakan pengalaman baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi guru: Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi, masukan, penambahan materi, meningkatkan strategi serta kualitas proses belajar mengajar guru khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang cerita narasi.
- c. Bagi sekolah: Manfaat bagi sekolah dapat menambah wawasan dan suasana yang baru dalam pembelajaran khususnya di UPTD SPF SMPN 1 Simpang Kanan, dengan demikian dapat menambah kemungkinan hasil peserta didik lebih meningkat dan prestasi peserta didik membaik dalam pelajaran bahasa Indonesia.
- d. Bagi mahasiswa: Manfaat bagi mahasiswa menambahkan wawasan, ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan terampil dalam

meneliti serta menambahkan teori-teori yang lebih mendalam terutama pada ilmu di bidang bahasa Indonesia.